



---

## PENGARUH UTANG LUAR NEGERI DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (PDB) INDONESIA PERIODE TAHUN 2006-2020

**Anis Farida, Indah Yuliana**

Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,

aniesfarida0905@gmail.com, indahoty@manajemen.uin-malang.ac.id

---

### Article Info

#### Article History:

Received Mar 02 th, 2022

Revised Jun 01 th, 2022

Accepted Jun 28 th, 2022

Available online on Jul 07, 2022

#### Keyword:

External Debt,

Exports,

Economic Growth

---

DOI: 10.35891/ml.v13i2.3016

#### Corresponding Author:

Anis Farida,

email: aniesfarida0905@gmail.com

---

### ABSTRACT

*This review is expected to be able to carry out a test with the ultimate goal of deciding on the variables that affect Indonesia's GDP. This type of review uses a quantitative methodology. The factors in this review are the value of Indonesia's external debt and the value of Indonesia's GDP as the dependent factor and the value of Indonesia's GDP as the dependent factor. This information is taken as selected information (time series) from BI and the Central Statistics Agency for the period 2006-2020. This information checking technique uses multiple linear regression examination. The impact of this review proves that the relationship between Indonesia's external debt and the value of Indonesian exports has a very large impact together. The fractional test (t test) proves that the value of Indonesia's external debt basically has an impact on the value of Indonesia's economic growth. The export value factor does not affect the value of gross domestic product in Indonesia.*

---

*Paper type: Research paper*

---

MALIA CC BY license. Copyright © 2022, the author(s)

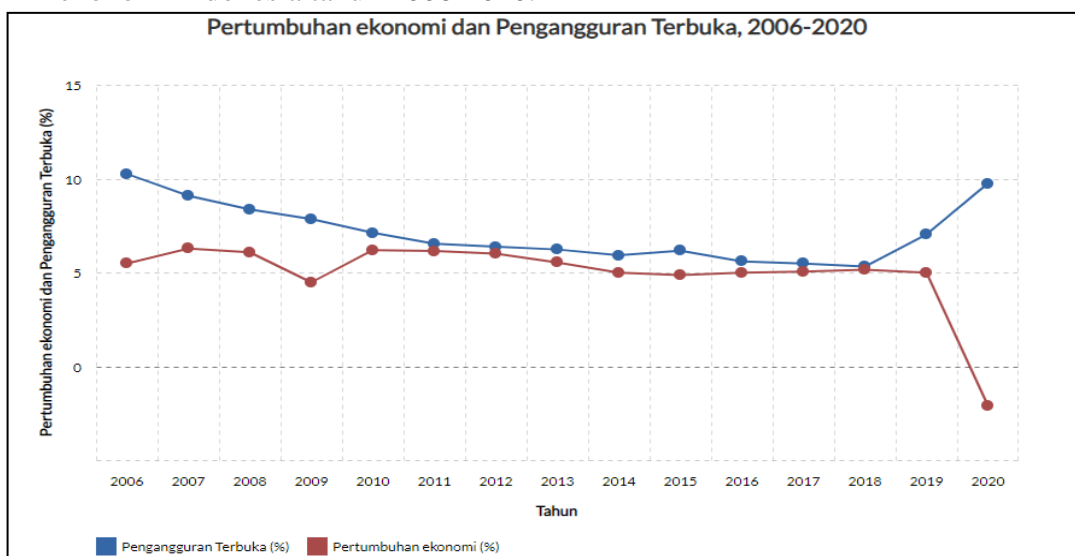
**Abstrak:** Tinjauan ini diharapkan dapat melakukan suatu pengujian dengan tujuan akhir untuk memutuskan variabel-variabel yang mempengaruhi PDB Indonesia. Jenis tinjauan ini menggunakan metodologi kuantitatif. Faktor-faktor dalam tinjauan ini adalah nilai ULN Indonesia dan nilai PDB Indonesia seperti faktor dependen dan nilai PDB Indonesia seperti faktor terikat. Informasi tersebut diambil sebagai informasi pilihan (time series) dari BI dan Badan Pusat Statistik periode 2006-2020. Teknik pemeriksaan informasi ini menggunakan pemeriksaan regresi linier berganda. Dampak dari tinjauan ini membuktikan hubungan ULN Indonesia dan nilai Ekspor Indonesia memiliki dampak yang sangat besar secara bersama-sama. Dalam uji fraksional (Uji t) membuktikan nilai ULN Indonesia pada dasarnya berdampak pada nilai pertumbuhan ekonomi Indonesia. Faktor nilai Ekspor tidak mempengaruhi pada nilai produk domestik bruto di Indonesia.

**Kata Kunci:** Utang Luar Negeri, Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi

---

## A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang berfokus terhadap pergantian peristiwa pemerataan ekonomi nasional dalam perkembangan ekonomi. pertumbuhan ekonomi dicirikan seperti siklus yang mengakibatkan peningkatan dalam pembayaran riil per capita penduduk pada Negara jangka panjang di sertai dengan peningkatan pada kerangka kelembagaan (Rudi et al., 2016). Indonesia menggunakan sistem perekonomian terbuka dimana dalam menjalankan perekonomiannya otoritas publik tidak lepas dari pergaulan dari wilayah swasta atau negara lain. Untuk situasi ini, Indonesia sebenarnya membutuhkan banyak pembiayaan untuk pertumbuhan ekonomi dengan adil dan makmur bagi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan menjadi tanda keberhasilan negara dalam menyelesaikan siklus kemajuan, dan sepenuhnya digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seperti negara lainnya, Indonesia bergantung pada ULN untuk mendukung kemajuan (Didu, 2018). Berikut adalah informasi perkembangan data pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2006-2020.



Sumber: Badan Pusan Statistik

Gambar 1. Pertumbuhan ekonomi

Dari data di atas Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 menghadapi penurunan sebesar 2,07%. Pertumbuhan tersebut mengalami penurunan pertama kali sejak tahun 2006. Dalam suatu perekonomian di Indonesia ini pada tahun 2010 menghadapi perkembangan sebesar 6,1% dan menghadapi penurunan yang signifikan pada setiap tahunnya. Pertumbuhan Ekonomi mengalami kemerosotan yang drastis pada tahun 2020 menurun 5

persen. Dan ekonomi Indonesia diperkirakan akan menghadapi pertumbuhan pada tahun 2021 sebesar 5 persen (BPS, 2020).

Perekonomian di Indonesia dinyatakan pada tahun 2010 perkembangan produk domestik bruto sejumlah 6,1%, meningkat dibandingkan tahun 2009 sebesar 4,6% dan tahun 2008 sejumlah 6,0%. Nilai PDB dengan biaya tetap pada tahun 2010 dengan mencapai Rp. 2.310,7 triliun, ditahun 2009 dan 2008 sebesar Rp. 2.177,7 triliun dan Rp. 2.082,5 triliun. Dengan asumsi melihat biaya saat ini, *produk domestik bruto* (PDB) pada tahun 2010 meningkat sebesar Rp. 819,0 triliun, khususnya dari Rp. 5.603,9 triliun dari tahun 2009 hasilnya Rp. 6.422,9 triliun dari tahun 2010. Menurut Prof. Simon Kuznets, mengatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi ialah peningkatan berkelanjutan dari negara yang berkaitan akan mengirimkan berbagai produk moneter kepada penduduknya. Ekspansi ini mempertimbangkan kemajuan-kemajuan teknologi, institusional dan ideologi dengan keadaan saat ini (Investment, 2018).

Indonesia mengunggulkan sektor Ekspor untuk beberapa sumber penyerahan devisa. Kedudukan Ekspor seperti sumber penghasilan devisa yang bertujuan untuk pengelolaan impor dan pertumbuhan bagian ekonomi di dalam negeri (Tambunan, 2001). Berikut data ekspor Indonesia tahun 2006-2020.

Tabel 1. Data ekspor tahun 2006-2020

No	Tahun	Ekspor
1.	2006	16262.26
2.	2007	16662.74
3.	2008	24700.04
4.	2009	18922.73
5.	2010	24342.86
6.	2011	37073.46
7.	2012	32791.18
8.	2013	31003.08
9.	2014	24673.18
10.	2015	17483.27
11.	2016	13854.37
12.	2017	17532.85
13.	2018	18356.16
14.	2019	16183.21
15.	2020	12980.28

Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar di atas terdapat tingkat Nilai Ekspor Indonesia pada periode 2006-2020 (BPS, 2020). Dapat di lihat ekspor dalam 10 tahun menghasilkan

tanda komitmen harga Ekspor berlaku daripada harga impor. Harga ekspor yang sangat minim daripada nilai impor yang akan mengakibatkan kelangkaan (Setiyo Utomo, 2017). Kekurangan tersebut disebabkan dari pengeluaran pemerintah daripada gaji yang didapat. keadaan keuangan yang mengalami kekurangan berakibat mengganggu pembangunan nasional mengingat sulitnya akses aset untuk berkontribusi.

Pembatasan aset dalam negeri telah membatasi pemerintah untuk menjalankan strategi kebijakan ULN untuk menutupi adanya kekurangan kekurangan (Pellu, 2019). Indonesia adalah Negara yang masih berkembang dan menginginkan sumber subsidi saat melaksanakan pengembangan Nasional. Upaya yang di buat oleh pemerintah di bidang ekspor, memang tidak memadai untuk biaya pembangunan, sehingga pemerintah menjalankan strategi kebijakan ULN. Tugas *Produk Domestik Bruto* sebagai indikator perkembangan ekonomi yang merupakan garis besar dari ekspor dan ULN. Perkembangan ULN dari tahun 2006-2021 pada gambar di bawah ini:

Tabel 2. Utang Luar Negeri tahun 2006-2020

No	Tahun	Utang Luar Negeri
1.	2006	132633.00
2.	2007	80614.76
3.	2008	80614.76
4.	2009	99264.98
5.	2010	118623.79
6.	2011	118642.41
7.	2012	126118.75
8.	2013	123548.19
9.	2014	129735.72
10.	2015	1623983.00
11.	2016	1858883.00
12.	2017	2051745.00
13.	2018	2185002.72
14.	2019	2346182.47
15.	2020	2404218.00

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari informasi di atas, jumlah ULN di Tahun 2006 penurunan sebesar US\$ 132.633 juta juga mengalami peningkatan sebesar US\$ 155.080 juta dari Tahun 2008 (BPS, 2020). Pada tahun 2009 utang Indonesia mencapai US\$ 172.871 juta, sebanding dengan Rp. 1800 triliun Rp. 10.500 untuk setiap US\$ 1 dari Tahun 2009 hingga 2014 nilai ULN secara umum akan meningkat. Dari

2010 hingga 2014 terjadi peningkatan yang signifikan dalam penjumlahan utang luar negeri. Pada tahun 2009 nilai ULN tersebut masih mencapai US\$ 172.871 juta. Pada tahun 2013 kredit asing all out Indonesia mengalami peningkatan sebesar US\$ 266.109 juta. dengan waktu empat tahun, nilai ULN meningkat secara terus menerus sebesar US\$ 92 miliar. Sebuah angka yang sangat signifikan sejumlah 53,4% dari tahun 2009 terus meningkat dari tahun 2014-2016 (Elmi, 2002).

ULN merupakan akibat dari biaya yang harus dikeluarkan karena pengelolaan keuangan yang tidak merata, selain itu pengembalian ekonomi secara *komprensif* dan konsisten pada saat krisis ekonomi, ULN Indonesia telah diperluas secara signifikan. Selanjutnya, pemerintah Indonesia harus menambahkan ULN baru untuk membayar ULN lama yang telah berkembang. Akumulasi ULN dan bunga asing yang akan dibayarkan melalui rencana Belanja Negara Indonesia (APBN RI) dalam porsi setiap tahun rencana pengeluaran. Hal ini mengakibatkan kurangnya kesejahteraan rakyat di kemudian hari, yang tentunya akan menyusahkan masyarakat, khususnya warga di Indonesia.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Utang Luar Negeri**

Seperti yang ditunjukkan oleh Arsyad (2014) ULN merupakan sumber pembiayaan rencana pengeluaran pemerintah pada umumnya kegiatan ekonomi biasanya digunakan meskipun pendapatan pemerintah dalam negeri. Penggunaan ULN pemerintah untuk mendukung pengeluaran negara sehingga dapat di lihat dari kegiatan ekonomi, terutama latihan yang produktif.

Pemerintah pada negara berkembang bergantung pada pajak sebagai penerimaan selain pada ekspor, tetapi pembayaran untuk penyimpanan negara sebenarnya belum bisa diperluas. ULN tidak diperlukan hanya oleh pemerintah, dan pihak swasta membutuhkan aset kredit terbatas yang hanya tersedia dalam Negeri membuat pemerintah beserta pihak swasta mencari sumber pembiayaan lain. ULN dapat dilihat sebagai jenis pendapatan. Sebagaimana ditunjukkan oleh Hermawandi (2019) memanfaatkan adanya upaya untuk mengatasi dana cadangan atau investasi usaha dan keseimbangan neraca pembayaran dapat mendorong negara berkembang melakukan pemerataan secara otonom. Keadaan moneter dalam Negara berkembang tidak stabil mendorong pemerintah agar memanfaatkan ULN sebagai sumber pembiayaan.

Sejauh keseimbangan neraca pembayaran, ULN dapat mengurangi ekspor dan impor untuk memanfaatkan stok nasional (Boediono, 2003). kemerosotan saham nasional tersebut menunjukkan adanya variabel deficit dengan tujuan agar pemerintah melakukan strategi ULN sebagai pengganti saham dalam menangani ketidakseimbangan impor dalam neraca pembayaran. ULN dapat bekerja pada keadaan perekonomian suatu negara. Melalui subsidi ULN itu diandalkan untuk menghidupkan minat dalam peningkatan ekonomi. Efek dari peningkatan tersebut kemudian akan memberikan stabilitas ekonomi yang progresif di negara tersebut sehingga membutuhkan modal asing secara bertahap akan berkurang.

## **2. Ekspor**

Globalisasi memicu pertukaran asing. Setiap negara dapat memimpin pertukaran asing dengan membawa aset yang tidak dimilikinya dan mengimpor aset yang dapat diciptakannya. Ekspor juga merupakan suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi beberapa variabel dari luar dan dalam Negeri. Dengan asumsi bahwa Pemerintah dapat menyeimbangkan biaya barang ekspor tertentu dan mempermudah eksportir untuk berdagang, maka, pada saat itu, kegiatan ekspor sangat sulit jika harga di pasar ekspor dalam negeri meningkat dan aturan pemerintah sangat sulit sehingga mengakibatkan kegiatannya ekspor menurun. Variabel dari luar negeri yang mempengaruhi kegiatan ekspor yaitu harga pasar internasional dan nilai tukar uang mata asing (Suyatna, 2019).

## **3. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi secara konsisten menghasilkan tanda bahwa suatu negara memiliki pilihan untuk mengimbangi ketergantungan perekonomiannya. Tafesse (2019) mengklarifikasi syarat yang harus dipertimbangkan dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang adalah pembayaran per kapita dan tingkat produk domestik bruto yang sesuai dengan seluruh dunia. Perkembangan ekonomi menggambarkan hasil penciptaan umum dari tenaga kerja dan produk suatu bangsa, namun diperlukan suatu satuan catatan yang dapat digunakan sebagai acuan penting dalam memperkirakan pertumbuhan ekonomi.

Kemajuan ekonomi saat ini merupakan kebutuhan untuk menghadapi pertumbuhan ekonomi. Suatu daerah seharusnya di katakana makmur dengan asumsi dilihat dari perkembangan keuangannya mengalami peningkatan yang sangat besar dibandingkan dengan daerah yang sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkat biasanya bisa diikuti oleh pemerataan pembayaran secara lokal dengan tujuan bahwa

pembangunan moneter suatu daerah sangat penting untuk membuat kesejahteraan suatu wilayah. Perkembangan ekonomi memberikan kebebasan begitu sangat besar pada negara atau pemerintah yang memenuhi kebutuhan pokok rakyatnya. Bagaimanapun kebutuhan itu terpenuhi bergantung pada keminatan negara atau pemerintah untuk menetapkan aset dasar masyarakat. Pembangunan moneter juga merupakan sarana mendasar bagi bantuan pemerintah kepada masyarakat melalui peningkatan yang terbukti menjadi syarat penting bagi perputaran manusia (Rahardjo Adisasmita, 2019).

Perkembangan moneter dipengaruhi oleh beberapa variabel. Seperti yang ditunjukkan oleh Asyafiq (2019) Indikator yang berpengaruh pada perkembangan ekonomi antara lain:

1. Pengumpulan modal

Akumulasi modal yaitu sejumlah spekulasi baru seperti peralatan, tanah, SDM yang disatukann dengan gaji saat ini dapat dipergunakan dalam meningkatkan hasil di kemudian hari. akumulasi modal memungkinkan perolehan aset baru seperti halnya bekerja pada sifat aset yang ada.

2. Pembangunan Kependudukan dan Tenaga Kerja

Pembangunan kependudukan diidentikkan dengan kuantitas tenaga kerja. Dampak kerangka moneter pada pekerjaan adalah menjadi komponen penting yang sesuai dengan tingkat dan jenis pengumpulan modal dan aksesibilitas faktor-faktor terkait seperti kemampuan administratif dan peraturan.

3. Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi adalah peningkatan dalam pemanfaatan informasi logis baru sebagai bentuk penemuan dan perkembangan. Ini diidentifikasi dengan modal aktual dan sumber daya manusia. Komitmen yang dibuat untuk perkembangan teknologi yaitu pengungkapan hal baru dan idealisasi metode yang lama untuk melakukan suatu pekerjaan.

- 4. Dampak Nilai ULN Pemerintah Indonesia terhadap Nilai Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Mengingat undang-undang (PP) No 2 Tahun 2006 tentang Perolehan Uang ansuran mengatur komponen untuk yang diusulkan kepada utang ULN. Otoritas pemerintah berfokus pada ULN untuk mengalahkan kemiskinan dan ketidakseimbangan, meningkatkan kesempatan kerja, usaha dan ekspor serta kemajuan kantor dan kerangka kerja. Demikian pula, ULN

untuk menghidupkan kembali para petani dan sumbu wilayah pedesaan yang di berikan kebutuhan. Pada saat itu, disusul dengan pelatihan, kesejahteraan, hukum, pemberantasan korupsi, perubahan peraturan dan perlindungan dan keamanan (Sari, 2014).

ULN merupakan pemasukan luar Negeri ke dalam Negeri untuk membangun modal saat ini di dalam Negeri. Sudut konvensional mencirikan ULN sebagai tanda terima atau hadiah yang dapat digunakan untuk membangun usaha untuk membantu pengembangan ekonomi. Jadi, mengingat sebagian dari kapasitasnya, pinjaman luar negeri yang dikenal adalah sumber pembiayaan pilihan yang diperlukan untuk dikembangkan (Wibowo et al., 2018).

#### **5. Dampak Nilai Ekspor Terhadap Nilai Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Tambunan (2001) eksplorasinya mengartikan bahwa ekspor *Agroindustri* saat ini dapat meningkatkan pembangunan finansial. Nilai ekspor merupakan salah satu mata air perdagangan asing yang memberikan nilai positif bagi nilai Produk Domestik Bruto Indonesia. Efek lanjutan dari eksplorasi oleh Setijadi (2020) memberikan klarifikasi bahwa ekspor berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi.

#### **6. Dampak Nilai ULN Pemerintah Dan Nilai Ekspor Terhadap Nilai Pertumbuhan Ekonomi**

ULN sebagai opsi berbeda dengan memberikans sebagian sumber modal yang sedang dikembangkan dan dapat melalui kesenjangan Ekspor-Import. Kemajuan nasional sebenarnya membutuhkan beberapa sumber aset dari luar negeri. karena kekayaan negara yang terbatas sehingga nilai ULN negara diperlukan adanya sumber dana tambahan negara untuk pengembangan nasional. Widharma et al., (2012) menganggap bahwasannya ULN dalam jangka pendek dan jangka panjang, sampai taraf tertentu atau bersama-sama mempengaruhi produk domestik bruto.

#### **7. Hipotesis**

H1: Adanya pengaruh simultan yang signifikan dari nilai ULN Pemerintah dan Nilai Ekspor terhadap nilai produk domestik bruto.

H2: Adanya pengaruh persial yang signifikan dari nilai ULN Pemerintah terhadap nilai produk domestik bruto.

H3: Adanya pengaruh parsial yang signifikan dari Nilai Ekspor terhadap nilai produk domestik bruto.



### C. METODE

Jenis penelitian ini memakai Metodologi Kuantitatif. Kajian ini memakai strategi kuantitatif yang berarti untuk mendapat suatu gambaran hubungan dan pengaruh nilai utang luar negeri (XI) dan nilai ekspor (X2) terhadap nilai pertumbuhan ekonomi (Y) baik untuk parsial atau secara bersama-sama (Sugiono, 2013).

Informasi diperoleh dari informasi tambahan dari berbagai sumber berbasis internet. Sumber-sumber ini terdiri dari situs BPS dan Lokadata. Informasi yang terdapat dalam penelitian ini, khususnya (Ghozali, 2018):

1. Nilai ULN Pemerintah Indonesia tahun 2006-2020.
2. Nilai Ekspor Indonesia tahun 2006-2020.
3. Nilai Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDB) tahun 2006-2020.

Data yang didapat diolah oleh peneliti yang hasilnya dianalisis sehingga data itu menjadi data yang seimbang untuk digunakan dalam penelitian ini. Beberapa tahapan analisis yang dilakukan dalam manajemen statistik adalah (Kasirom, 2010):

1. Uji asumsi klasik.
2. Uji analisis regresi linier berganda.
3. Uji hipotesis.

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu memakai program *EViews 12*. Model persamaan regresi linier berganda menjadi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Nilai Pertumbuhan Ekonomi

X<sub>1</sub> = Nilai Utang Luar Negeri Indonesia

X<sub>2</sub> = Nilai Ekspor Indonesia

a = *constant*

### D. PEMBAHASAN

Estimasi dari Uji f dan konsekuensi dari koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dipergunakan dalam memutuskan pengujian spekulasi 1. Menghasilkan nilai ULN dan nilai Ekspor secara bersama mempengaruhi nilai produk domestik bruto. Dalam Uji f menghasilkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.000006 yang tidak sama dengan nilai yang di gunakan yaitu 0.05. Hasil (R<sup>2</sup>) menunjukkan hasil nilai pruduk domestik bruto berpengaruh pada nilai ULN dan nilai Ekspor sebesar 0.880 atau 88.0% yang berarti nilai ULN dan nilai ekspor indonesia berkontribusi 88.0% terhadap nilai Produk Domestik Bruto, sedangkan kelebihan 1.2% dijelaskan oleh berbagai elemen yang tidak di sebut

dalam tinjauan ini. Penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian oleh Widharma et al., (2012) bahwa faktor ULN dan Ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Uji-t diarahkan dapat mengetahui bahwa konsekuensi dari pengujian hipotesis 2. Dilihat dari konsekuensi estimasi yang terukur, uji-t diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari utang luar negeri terhadap nilai produk domestik bruto. Pengaruh positif yang diperoleh yakni ketika ULN meningkat maka harga produk domestik Bruto meningkat. Dilihat dari uji-t yang telah diselesaikan, maka hipotesis mengenai adanya pengaruh parsial yang signifikan antara nilai utang luar negeri dengan nilai produk domestik bruto dapat diterima.

Penelitian ini juga sesuai dengan eksplorasi Pellu (2019)." Analisis utang ULN dan PDB: dan variabel yang mempengaruhinya " hasil penelitian ini menghasilkan bahwa produk domestik bruto berpengaruh signifikan secara positif pada ULN. Estimasi tersebut menunjukkan peramalan ULN mengalami peningkatan seiring peningkatan produk domestik bruto.

Mengingat tes ini, hasil yang didapat tidak sama sekali dalam kaitannya dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya oleh Pellu (2019) menyimpulkan Ekspor secara fundamental mempengaruhi positif dan signifikansi pada Produk Domestik Bruto.

Hasil dari tinjauan ini mempunyai kesamaan dengan penelitian lain Masri (2021) berpendapat bahwa "Kebanyakan negara yang masih berkembang tidak menunjukkan bantuan yang tepat bahwa Ekspor dapat memberikan dorongan untuk pertumbuhan ekonomi". Nilai Indonesia yang tidak signifikan terhadap nilai Produk Domestik Bruto mungkin disebabkan oleh keadaan ekonomi yang lebih banyak ditopang oleh variabel-variabel yang berbeda.

## **E. KESIMPULAN**

Pada hasil Uji F, disadari bahwa nilai utang luar negeri pemerintah Indonesia dan nilai Ekspor Indonesia secara bersama mempengaruhi nilai Produk Domestik Bruto. Pada hasil Uji t, disadari bahwa terdapat dampak positif dan signifikan dari nilai ULN terhadap nilai Produk Domestik Bruto. Pada hasil perhitungan Uji t, disadari bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari nilai Ekspor pada nilai produk domestik Bruto.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2014). Konsep dan pengukuran pembangunan ekonomi. *Lincoln Arsyad*, 1–46.
- Asyafiq, S. (2019). Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Di Era Global Berbasis Pendidikan Ekonomi Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 18. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.15428>
- Boediono. (2003). *Pelayanan Prima Perpajakan*. Rineka Cipta.
- BPS. (2020). *Badan Pusat Statistik*.
- Didu, S. (2018). Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i1.4967>
- Elmi, B. (2002). Kebijakan Desentralisasi Fiskal Kaitannya Dengan Hutang Luar Negeri Pemerintah Daerah Otonom. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 6(4), 49–70.
- Ghozali. (2018). metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. In *Accountability* (Vol. 6, Issue 1). <https://doi.org/10.32400/ja.16023.6.1.2017.18-27>
- Hermawandi, Y. (2019). Ekonomi Politik Neoliberalisme International Monetary Fund (IMF). *Kemudi : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 237–254. <https://doi.org/10.31629/kemudi.v3i2.868>
- Investment, I. (2018). Produk Domestik Bruto Indonesia. *Indonesia Investment*.
- Kasirom, M. (2010). Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif. In *Malang: UIN Maliki Press* (Issue 258, p. 257).
- Masri, Z. A. H. (2021). Analisis Dampak Utang Luar Negeri Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 1988–2019. *Journal of Academia Perspectives*, 1(2), 43–56. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/jap/article/view/369>
- Pellu, A. (2019). Utang Luar Negeri: Paradoks Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Ekonomi Syariah Iain Ambon*, 1(1), 1–21.
- prof.Dr. Rahardjo Adisasmita, M. E. (2019). teori-teori pembangunan ekonomi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rudi, M. I., Rotinsulu, T. O., & Avriano, T. (2016). Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(02), 325–333.
- Sari, R. (2014). Alternatif kebijakan pengentasan utang luar negeri. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, VI(12), 13–16.

- Setijadi. (2020). Sektor Logistik Indonesia pada Triwulan I-2020 Tumbuh 1,27%. *Supply Chain Indonesia*, 1–2.
- Setiyo Utomo. (2017). Pendekatan ekonomi dalam politik internasional. *Parameter*, 2(2). <https://doi.org/10.37751/parameter.v2i2.16>
- Sugiono. (2013). Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. In *Mode Penelitian Kualitatif* (Vol. 5, Issue January). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Suyatna, U. (2019). Implementasi Kebijakan Ekspor Perdagangan di Indonesia. *Sosiohumaniora*, 21(2), 173–183. <http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/19370>
- Tafesse, B. (2019). The Impact Of Currency Devaluation On Economic Growth: Its Benefits And Costs On Ethiopian Economy. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Tambunan, T. (2001). Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran. In *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan* (Vol. 4, Issue 1). [http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains\\_seni/article/view/10544%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=tawuran+antar+pelajar&btnG=%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237](http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/10544%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=tawuran+antar+pelajar&btnG=%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237)
- Wibowo, H., Lukasanto, W., Pujiastuti, P., & Widito, H. T. (2018). Kajian Dampak Perubahan Asumsi Dasar Ekonomi Makro Terhadap Sensitivitas Pembayaran Bunga Utang. *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.33827/akurasi2018.vol2.iss2.art38>
- Widharma, I. W. G., Budhi, I. M. K. S., & Marhaeni, A. A. I. N. (2012). Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia: Kajian terhadap Faktor-Faktor yang Berpengaruh. *E-Journal Pascasarjana Univ Udayana*, 2(1), 1–20. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/3206>
- Widiastuti, T., Herianingrum, S., Ningsih, S., Setiwati, A., Latifah, F. N., Ulfi, I., ... & Mubarrok, U. S. (2020). *Keuangan Publik Syariah: Teori dan Praktik*.